

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE LATIHAN PADA BIDANG STUDI
BAHASA INGGRIS DI KELAS IV SD NEGERI NO 104202
BANDAR SETIA KAB. DELI SERDANG**

EVA BETTY SIMANJUNTAK DAN JUNIKO ESRA TARIGAN
Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya penguasaan kosakata siswa SD Negeri No. 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *In The Classroom*.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan jumlah subjek adalah sebanyak 38 siswa yang berasal dari siswa kelas IV SDN 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2010/2011. Untuk memperoleh data dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi pada siswa.

Hasil penelitian berupa observasi awal, kegiatan lanjutan (siklus I) dan Siklus II dalam proses pelajaran Bahasa Inggris materi tentang kosakata, ternyata telah diperoleh peningkatan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Persentase nilai rata-rata hasil observasi siswa telah meningkat dari 7,07 dengan nilai $P = 1,77$ pada saat siklus I (Pertemuan I) menjadi 9,39 dengan nilai $P = 2,35$ pada saat siklus I (Pertemuan II). Pada siklus II Persentase nilai rata-rata hasil observasi siswa telah meningkat menjadi 11,19 dengan nilai $P = 2,80$ (Pertemuan III) dan meningkat menjadi 12,28 dengan nilai $P = 3,07$ pada pertemuan IV.

Kata kunci : Penguasaan kosa kata, metode latihan, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam era yang semakin mengglobal ini, tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat penting. Namun demikian tidak sedikit siswa yang prestasi belajar bahasa Inggrisnya belum memadai. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala

dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah, antara lain: Kemampuan guru seringkali kurang memadai untuk memenuhi tuntutan siswa terutama siswa-siswa yang punya kemampuan tinggi dalam berbahasa dan punya sarana belajar yang lebih canggih dari pada gurunya sendiri. Sistem belajar mengajar sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan, tidak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri No. 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2011/2012 khususnya mengenai penguasaan kosakata siswa pada Bidang Studi Bahasa Inggris belum diperoleh hasil yang optimal. Dari 38 orang siswa kelas IV ternyata 26 orang siswa (79,17%) memperoleh nilai di bawah 60 (Kurang) dan 12 orang siswa (28,83%) memperoleh nilai di atas 60 (Baik).

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode latihan perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yang baik, yaitu lebih memudahkan bagi siswa dalam menambah perbendaharaan kata. Mereka berlatih untuk menyelesaikan masalah dalam meningkatkan perbendaharaan kata. Siswa termotivasi berlatih dalam penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharap bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa pada bidang studi Bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri No. 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012"?

LANDASAN TEORI

Hakikat Kosakata

Kosakata adalah kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Berapa banyak kosakata yang harus dimiliki seseorang? Seseorang harus punya kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

Penguasaan kosakata atau lebih dikenal dengan istilah "vocabulary" menjadi sebuah keharusan bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan atau tulisan berbahasa Inggris. Tanpa kosakata yang cukup, mustahil bagi kita untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Sebuah pertanyaan klasik: "Bagaimana caranya biar bisa berbahasa Inggris dengan baik

dan lancar?". Jawaban dari pertanyaan tersebut sangat beragam.

Lebih lanjut menurut Jeremy Harmer (1991) mengatakan bahwa "bahasa itu merupakan sebatang tubuh, structure merupakan tulang yang membentuk rangka sedangkan kosakata atau vocabulary merupakan daging yang membuat tubuh mempunyai bentuk. Dengan demikian seorang tidak akan dapat berkomunikasi dalam bahasa sasaran kalau penguasaan kosakatanya tidak memadai."

Menurut Hunt dan Beghlar (2003) menyatakan bahwa "terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran kosakata: insidental learning (pembelajaran kosakata untuk menyertai pelajaran reading dan listening), explicit instruction dan strategi pengembangan kosakata yang independent. Sumber utama dari insidental learning adalah extensive reading, dimana Hunt dan Beghlar menganjurkan sebagai kegiatan yang teratur di luar kelas. *Explicit instruction* bergantung kepada pengindifikasian kosakata yang sesuai level pada siswa."

Sebaliknya Nation (2003) "menawarkan pendekatan yang sistematis dibanding pendekatan insidental dalam pengajaran kosakata, dimana ia memfokuskan bagian-bagian yang esensial dari materi pembelajaran. Dia menunjukkan beberapa kelemahan dari insidental learning dan kenyataan siswa tidak bisa memanfaatkan pembelajaran kosakata sambil lalu melalui reading."

Dari pengertian para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kosakata merupakan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata merupakan hal yang penting dalam mempelajari suatu bahasa. Tanpa

kosakata, seseorang tidak akan mungkin dapat menuangkan ide ataupun gagasan yang ingin diutarakannya. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki jumlah kosakata yang banyak agar dapat mengkomunikasikan sesuatu dengan baik dan teratur.

Metode Latihan

Metode latihan ialah pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan suatu dengan berulang-ulang sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisi antara stimulus dan respon tertentu dan bersifat permanen. Metode ini menekankan upaya pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada proses pengulangan kegiatan atau perbuatan tertentu. Metode ini diharapkan dapat menyiapkan tenaga-tenaga yang akan melaksanakan tugas-tugas khusus yang dispesifikasikan secara tajam.

Kelebihan Metode Latihan

Metode mengajar latihan mempunyai kelebihan, yaitu :

- a). Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang, melalui latihan-latihan yang kontinu tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.
- b). Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan, karena telah sering dilatih, maka suatu materi atau keterampilan tertentu akan dapat dikuasai dengan baik.

3. In The Class Room

1. This is a table



2. This is a pencil



3. This is a chalk



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Melalui penggunaan metode latihan pada bidang studi Bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri No. 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dan Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan penguasaan kosa kata siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan menggunakan metode latihan pada materi tentang kosa kata.

Perencanaan yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut :

- a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mengembangkan materi ajar mengenai kosa kata.
- c. Melaksanakan pelajaran Bahasa Inggris pada materi tentang kosa kata dengan menggunakan metode

latihan tentang topik "In The Classroom".

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa atas pelajaran yang diikutinya.
- e. Memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Selanjutnya pada kegiatan ini, peneliti bersama dengan guru pelajaran Bahasa Inggris menerapkan metode latihan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah merupakan pengembangan dari perencanaan yang sebelumnya dan akan dilaksanakan pada tahap ini. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini diawali dengan mengatur kelas dan mengabsen siswa, guru juga menanyakan materi pembelajaran yang sebelumnya dan menjelaskan sedikit kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi "A B C D" sambil bertepuk tangan.

Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai benda-benda yang ada di dalam kelas. Guru menuliskan nama-nama benda yang disebutkan siswa di papan tulis. Guru menanyakan kepada siswa apa Bahasa Inggris dari nama-nama benda yang disebutkan siswa tersebut. Guru menanyakan kepada siswa, siapakah dari antara siswa yang tahu nama-nama benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Guru menyuruh siswa agar mengangkat tangan jika siswa tersebut tahu apa Bahasa Inggris dari benda tersebut. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju ke

depan untuk menuliskan di papan tulis nama-nama benda tersebut dalam Bahasa Inggris.

Guru mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan tepat. Guru menyuruh siswa untuk mengikutinya dalam pengucapan Bahasa Inggris tersebut. Guru melakukan hal tersebut berulang-ulang hingga siswa dapat mengucapkannya dengan benar. Guru menyuruh beberapa orang siswa ke depan kelas untuk mengucapkan nama-nama benda tersebut. Guru memperbaiki pengucapan siswa tersebut jika siswa salah dalam mengucapkan kosakata tersebut. Guru mengulang kembali pengucapan kosakata yang ada di papan tulis dengan benar. Guru menyuruh siswa untuk mengikuti pengucapan kosakata yang dilakukan oleh guru. Guru melakukan pengucapan kosakata tersebut hingga berkali-kali. Guru memberikan contoh latihan berupa pertanyaan di papan tulis. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa mengenai kosakata Bahasa Inggris yang baru dipelajarinya. Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil jawaban soal yang dipelajarinya. Guru memperbaiki pengucapan kosakata siswa yang salah. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bernyanyi "Disinsen Disansen".

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi berupa daftar

checklist terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh gur, melakukan observasi daftar checklist terhadap penguasaan kosakata siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, banyak hal yang diperoleh peneliti antara lain : a) Masih banyak siswa yang sulit mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar, b) Masih banyak siswa yang merasa takut untuk bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa, c) Siswa sudah mulai merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran karena penggunaan metode latihan, d) Pada saat proses belajar mengajar, siswa sangat bersemangat karena sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi, e) Siswa juga sudah memahami nama-nama benda yang ada di dalam kelas dalam Bahasa Inggris, f) Siswa juga masih merasa malu untuk maju ke depan kelas dalam membacakan hasil jawabannya, serta g) Masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah penerapan metode Latihan yang dilakukan oleh peneliti juga dapat dinilai melalui lembar observasi, yaitu : a) Di dalam pembelajaran, guru kurang memberikan latihan pengucapan kosakata, b) Guru sudah baik dalam menjelaskan materi pembelajaran, c) Guru sudah baik dalam melibatkan siswa pada saat proses pembelajarn sedang berlangsung, d) Guru sudah baik dalam membuka pelajaran, e) Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, f) Guru kurang efektif dalam penggunaan waktu pembelajaran, g) Guru kurang menguasai kelas dengan baik, h) Guru sudah baik dalam menggunakan metode latihan dalam pembelajaran, i) Guru sudah baik dalam berinteraksi dengan siswa, j) Guru kurang dalam mengelola

kelas dengan baik, serta k) Guru masih kurang dalam menutup pelajaran.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Observasi Siswa Siklus I (Pertememuan Ke-1)

| N o | Ren- tang Nilai | Jum- lah Sis- wa | Persen- tase | Kete- rangan |
|--------|-----------------------|---------------------------|-----------------|-----------------|
| 1. | 1,00 - 1,74 | 21 | 55,26% | Kurang |
| 2. | 1,75 - 2,50 | 14 | 36,84% | Cukup |
| 3. | 2,51 - 3,26 | 3 | 7,89% | Baik |
| 4. | 3,27 - 4,00 | 0 | 0,0% | Sangat Baik |
| | Jumla h | 38 | 100% | |

Berdasarkan tabel deskripsi hasil observasi pada siklus I (Pertemuan ke-1) di atas dapat dilihat bahwa penguasaan kosa kata siswa dalam pembelajaran materi kosa kata masih rendah. Dari 38 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 3 orang siswa (7,89%) yang termasuk dalam kategori "Baik", 14 orang siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori "Cukup", dan 18 orang siswa (56,25%) yang termasuk dalam kategori "Kurang". Nilai rata-rata hasil observasi siswa yang diperoleh hanya mencapai 7,07.

Berdasarkan hasil observasi guru dalam menggunakan metode latihan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Observasi Guru terhadap Peneliti pada Siklus I

| | | |
|----------|--------------|--------|
| Siklus I | Pertemuan I | 46,66% |
| | Pertemuan II | 66,66% |

Deskripsi Dan Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu :

1. Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
2. Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
3. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi kosa kata dengan menggunakan metode latihan sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dengan siklus I.

Setelah melihat hasil observasi siswa pada siklus I, pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, ternyata nilai rata-rata hasil observasi masih rendah dan penguasaan kosakata masih rendah, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris materi kosa kata dengan menggunakan metode latihan masih perlu ditingkatkan lagi. Perlu dilakukan tindakan yang lebih terarah lagi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembahasan selanjutnya, dengan melakukan tindakan yang lebih nyata tentang materi kosa kata. Tindakan yang peneliti lakukan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan tentang kosa kata dengan menggunakan metode latihan untuk meningkatkan penguasaan

kosa kata siswa pada siswa kelas IV SD Negeri No. 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012. Untuk mengaktifkan siswa dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dilakukan dengan siklus II. Berikut adalah proses pelaksanaan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan tentang kosa kata, terutama tentang penguasaan konsep-konsep kosa kata. Perencanaan ini dilakukan khususnya pada siswa yang masih kurang memahami kosa kata, dan meminta siswa yang termasuk kategori "Kurang" untuk lebih memahami materi yang dijelaskan dan mengikuti pembelajaran lebih tekun lagi.

Pelaksanaan Tindakan

Selanjutnya pada kegiatan ini, peneliti bersama dengan guru pelajaran Bahasa Inggris menerapkan metode latihan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah merupakan pengembangan dari perencanaan yang sebelumnya dan akan dilaksanakan pada tahap ini. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini diawali dengan mengatur kelas dan mengabsen siswa, guru juga menanyakan materi pembelajaran yang sebelumnya dan menjelaskan sedikit kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi " A B C D " sambil bertepuk tangan.

Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai benda-benda yang ada di dalam kelas. Guru

menuliskan nama-nama benda yang disebutkan siswa di papan tulis. Guru menanyakan kepada siswa apa Bahasa Inggris dari nama-nama benda yang disebutkan siswa tersebut. Guru menanyakan kepada siswa, siapakah dari antara siswa yang tahu nama-nama benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Guru menyuruh siswa agar mengangkat tangan jika siswa tersebut tahu apa Bahasa Inggris dari benda tersebut. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan untuk menuliskan di papan tulis nama-nama benda tersebut dalam Bahasa Inggris.

Guru mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan tepat. Guru menyuruh siswa untuk mengikutinya dalam pengucapan Bahasa Inggris tersebut. Guru melakukan hal tersebut berulang-ulang hingga siswa dapat mengucapkannya dengan benar. Guru menyuruh beberapa orang siswa ke depan kelas untuk mengucapkan nama-nama benda tersebut. Guru memperbaiki pengucapan siswa tersebut jika siswa salah dalam mengucapkan kosakata tersebut. Guru mengulang kembali pengucapan kosakata yang ada di papan tulis dengan benar. Guru menyuruh siswa untuk mengikuti pengucapan kosakata yang dilakukan oleh guru. Guru melakukan pengucapan kosakata tersebut hingga berkali-kali.

Guru menunjukkan kepada siswa mengenai media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Guru menanyakan kepada siswa mengenai gambar-gambar yang ada pada media yang telah disediakan oleh guru. Guru menanyakan Bahasa Inggris dari gambar-gambar pada media tersebut. Guru bertanya kepada siswa, siapakah dari antara siswa yang mampu menyusun huruf kosakata tersebut. Guru menyuruh beberapa orang siswa untuk

menyusun kata benda-benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan kartu huruf yang telah disediakan oleh guru. Setelah siswa menyusun kartu huruf tersebut hingga membentuk kosakata yang benar maka guru menyuruh siswa untuk membacakan kosakata tersebut dengan benar.

Guru juga mengeja setiap huruf yang menyusun kosakata tersebut. Guru menyuruh siswa untuk mengikuti guru dalam membaca ejaan huruf yang menyusun kosakata tersebut. Setelah selesai, guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengeja setiap huruf yang membentuk kosakata tersebut. Guru memperbaiki pengejaan yang salah yang dilakukan oleh siswa hingga siswa tersebut dapat mengucapkannya dengan benar.

Guru memberikan contoh latihan berupa pertanyaan di papan tulis. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa mengenai kosakata Bahasa Inggris yang baru dipelajarinya. Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil jawaban soal yang dipelajarinya. Guru memperbaiki pengucapan kosakata siswa yang salah. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bernyanyi " Disinsen Disansen ".

Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi berupa daftar checklist terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh gur, melakukan

observasi daftar checklist terhadap penguasaan kosakata siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, banyak hal yang diperoleh peneliti antara lain : a) Siswa sudah sangat baik dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris dengan benar, b) Siswa sudah sangat baik dalam menggunakan kosakata pada kalimat, c) Siswa sudah mengenal kosakata yang baru dengan ucapan yang jelas, d) Pada saat proses belajar mengajar, siswa sangat bersemangat karena sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi, e) Siswa juga sudah baik dalam membaca kosakata dengan intonasi yang benar, f) Siswa juga sudah sangat baik dalam menuliskan kosakata dengan benar, g) Siswa sudah berani tampil di depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru, serta h) Siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Setelah penerapan metode Latihan yang dilakukan oleh peneliti juga dapat dinilai melalui lembar observasi, yaitu : a) Di dalam pembelajaran, guru sudah sangat baik memberikan latihan pengucapan kosakata, b) Guru sudah sangat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran, c) Guru sudah sangat baik dalam melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, d) Guru sudah sangat baik dalam membuka pelajaran, e) Guru sudah baik memberikan motivasi belajar kepada siswa, f) Guru sudah baik dalam penggunaan waktu pembelajaran, g) Guru sudah menguasai kelas dengan baik, h) Guru sudah sangat baik dalam menggunakan metode latihan dalam pembelajaran, i) Guru sudah sangat baik dalam berinteraksi dengan siswa, j) Guru sudah baik dalam mengelola kelas,

serta k) Guru sudah sangat baik dalam menutup pelajaran. Berikut ini adalah data deskripsi hasil observasi pada siswa pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Persentase nilai rata-rata hasil observasi siswa telah meningkat dari 7,07 dengan nilai P = 1,77 pada saat siklus I (Pertemuan I) menjadi 9,39 dengan nilai P = 2,35 pada saat siklus I (Pertemuan II).

Pada siklus II Persentase nilai rata-rata hasil observasi siswa telah meningkat menjadi 11,19 dengan nilai P = 2,80 (Pertemuan III) dan meningkat menjadi 12,28 dengan nilai P = 3,07 pada pertemuan IV.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil observasi guru meningkat dari siklus II pada pertemuan III dan pertemuan IV. Hal inilah yang menunjukkan proses pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode latihan yang dilakukan ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat diketahui pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 14

| | | |
|-----------|---------------|--------|
| Siklus I | Pertemuan I | 46,66% |
| | Pertemuan II | 66,66% |
| Siklus II | Pertemuan III | 73,33% |
| | Pertemuan IV | 93,33% |

Hasil Observasi Guru terhadap Peneliti Pada Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan

kosakata siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Pada siklus II pertemuan III dan pertemuan IV, nilai aspek kemampuan guru dalam menggunakan metode latihan sudah sangat baik, hal ini terlihat dari hasil observasi guru siklus II pertemuan III yaitu $P = 73,33\%$ dan pertemuan IV $P = 93,33\%$. Pada siklus II pertemuan III sudah mulai terlihat peningkatan kemampuan guru diantaranya telah tercapainya beberapa aspek kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, penggunaan metode latihan dalam penyampaian materi pelajaran, pemberian latihan-latihan kepada siswa, penggunaan waktu dalam pembelajaran, memantau siswa dalam mengerjakan latihan.

I. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan metode latihan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
2. Bagi siswa sendiri, diharapkan agar lebih meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris dalam belajar, serta aktif memberikan pertanyaan kepada guru jika ada kosakta yang kurang dimengerti.
3. Bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan kemampuan, keterampilan dan penguasaan kosakata bahasa inggris dengan mengadakan pelatihan tentang penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran serta

menyediakan alat peraga atau media pembelajaran pada proses belajar mengajar.

RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Darul Muna, 2003. *Get Ready for Beginners*. Penerbit PT. Erlangga. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rosmala Dewi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Program Pascasarjana UNIMED
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : PT. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT. Kencana
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudjana (1989), *Metode Statistika*. Bandung. PT. Gramedia.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
Suyanto K. 2008. *English for Young Learners*. Penerbit. :PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Suyanto K. dkk. 2007. *English for Children*. Penerbit. Universitas Terbuka.